

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama sempurna yang syariatnya mencakup segala sendi kehidupan manusia, yakni mulai dari nilai yang ajarannya terfokus pada kehidupan duniawi sampai dengan kehidupan ukhrawi dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta nilai-nilai yang berdimensi pada interaksi antara makhluk atas sang penciptanya yaitu ibadah serta interaksi antara makhluk atas makhluk lainnya yaitu muamalah.

Dalam beberapa waktu belakangan ini umat Islam menaruh perhatian lebih pada kajian keislaman terlebih pada kajian bertema muamalah, kajian yang cukup mengemuka dan banyak diminati baik dilingkungan akademik maupun dilingkungan nonakademik. Fiqh muamalah merupakan ilmu bagaimana bermuamalah sesuai dengan syariah. Salah satunya mengkaji tentang zakat, infak, sedekah, perbankan syariah serta riba. Perekonomian berpola Islam sekarang ini menjadi suatu kebutuhan umat salah satunya adalah Indonesia.

Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas Muslim, dimana kegiatan sosial pendukung ibadah seperti zakat memiliki posisi yang begitu penting bagi umat Muslim. Sebagaimana firman Allah pada surah Al Baqoroh ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya : “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.”

Kedudukan zakat begitu penting sebagaimana Allah menandingkan kedudukan zakat dengan dengan kedudukan sholat yang merupakan ibadah wajib umat Islam. Mengingat hal tersebut merupakan rukun islam ketiga yang wajib dipenuhi dengan memberikan 2,5% dari kepemilikan harta setiap tahunnya oleh setiap muslim. Menunaikannya merupakan urusan pribadi dengan Allah SWT (vertikal) sedangkan melaksanakannya pada perkara ini, sang pemilik harta tak dapat dihilangkan dengan urusan golongan (horizontal), sebab yang demikian ini merupakan interksi yang begitu erat antara pemilik harta dengan penerima harta yang berhak.¹

Urgensi zakat pada masyarakat saat ini sebatas pada pengertian saja, sedangkan yang lebih *urgent* yaitu kedudukannya sebagai penuntas kesenjangan sosial yang terjadi dengan cara mengelola kemanfaatannya sehingga bisa dirasakan oleh kaum yang membutuhkan, mengingat jumlah penduduk Indonesia yang masih banyak hidup di bawah garis kemiskinan.

Ketua Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Bambang Sudibyo menyampaikan pada acara Focus Group Discussion Fiqh Zakat

¹ Asnaini, *Zakat Prodktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008),1.

Kontekstual bahwa penghimpunan dana zakat terjadi kenaikan pada setiap tahunnya. Dilihat ditahun 2010, penghimpunan dana zakat sekitar Rp 217 triliun yang kemudian melonjak hingga mencapai Rp 286 triliun 6 tahun setelahnya. Akan tetapi, masih terbilang cukup kecil secara nasional pengumpulan dana zakat melalui LAZ ataupun BAZ resmi yakni Rp 5,1 triliun, dapat dikatakan nilai tersebut masih jauh dari kenyataan yang terjadi yaitu hanya terjadi kenaikan sebesar 5 % saja²

Selain hal tersebut masih ada kekurangan yang lain yaitu belum adanya strategi penyaluran dana yang efektif. Ketidaktahuan *muzakki* dengan berapa dana yang akan di keluarkan serta kepada siapa harus diberikan maka perlu dibutuhkan para petugas zakat atau sering disebut *amil*, sehingga peranan *amil* cukup menjadi solusi untuk masalah di atas.

Perhatian pemerintah mengenai zakat terlihat dengan terciptanya Undang-Undang yang juga merupakan pemicu sekaligus landasan bagi lahirnya lembaga-lembaga yang bermunculan. Banyaknya lembaga zakat yang lahir mendorong pula penghimpunan dana zakat masyarakat.

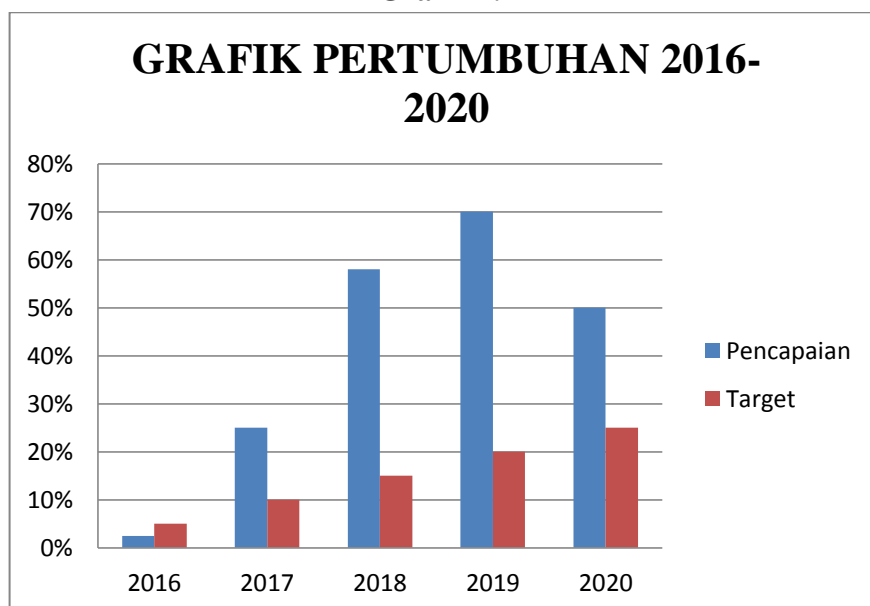
Forum Zakat (FOZ) saat ini mencatat sedikitnya ada 403 organisasi pengelola zakat di Indonesia. Jumlah itu terdiri dari 1 BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), 18 Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas), 32 Badan Amil Zakat pada tingkat Provinsi dan lebih dari 300 Baz pada

² Agung Sasongko, "Zakat dan Potensinya untuk Indonesia di 2017" <http://www.republika.co.id/>. 26 Desember 2017, diakses tanggal 15 Januari 2018.

kabupaten atau kota serta Lembaga Amil Zakat baik tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten atau kota sejumlah 52 lebih.³

Penduduk Jawa Timur yang mayoritas muslim juga memiliki cukup banyak lembaga zakat, tidak hanya berkonsentrasi pada penghimpunan, mendistribusikan, serta mendayagunakan zakat, tetapi juga berlaku sama dengan infak, sedekah dan wakaf serta memiliki usaha pendukung berupa pesanan aqiqah dengan jaminan pengolahan yang halal dan sesuai syariat. Salah satunya lembaga pengolah ZISWAF adalah Kotak Amal Indonesia, meski banyak orang tidak begitu familiar dengan nama lembaga ini, tetapi lembaga ini kini sedang mengalami perkembangan yang dapat dilihat pada grafik pertumbuhan sebagai berikut.

Grafik 1.1



Sumber: Kotak Amal Indonesia (2020)

³ Noor Aflah, *Arsitektur Zakat Indonesia*, (Jakarta: UI Press, 2009),1.

Seperti yang telah di jelaskan pada grafik di atas, pertumbuhan terjadi selama 5 tahun terakhir yaitu dimulai pada tahun 2016 hingga 2020 kemarin. Terlihat pencapaian yang terjadi dapat melebihi target yang dibuat, terjadi pula kenaikan pada setiap tahun meskipun sempat terjadi penurunan pada tahun 2020. Melihat grafik pertumbuhan tersebut cukup membuktikan bahwa Kotak Amal mulai mendapat tempat di masyarakat dengan banyaknya lembaga zakat yang ada. Padahal badan atau lembaga amil zakat di Kediri cukup banyak kita temukan, berikut 10 badan atau lembaga amil zakat di kota Kediri:

Tabel 1.1
Daftar Badan/ Lembaga Amil Zakat

Badan/ Lembaga Amil Zakat	Tahun Berdiri
Rumah Zakat	Tahun 2008
Baitul Maal Hidayatullah	Tahun 2001
Nurul Hayat	Tahun 2001
Yatim Mandiri	Tahun 2008
LASIZ NU	Tahun 2010
LASIZ MU	Tahun 2007
Kotak Amal Indonesia	Tahun 2010
Lembaga Manajemen Infak	Tahun 1995
Dompot Dhuafa	Tahun 1993
BAZIS	Tahun 1984

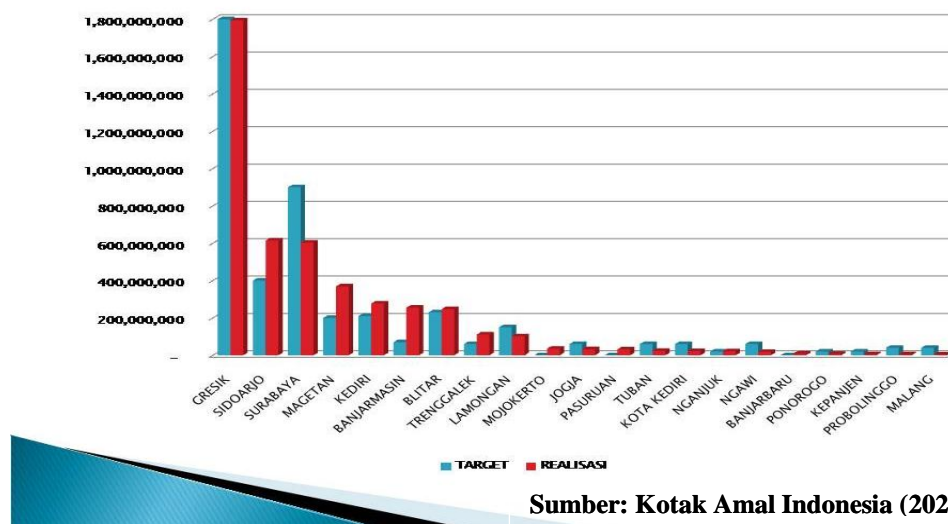
Sumber : jdihn.bphn.go.id/file_peraturan/2011pd3571009.pdf, diakses 11 Juli 2019, diolah oleh peneliti

Dapat dilihat dari tabel 1.1 keberadaan badan dan lembaga zakat di kota Kediri cukup banyak. Kotak amal Indonesia merupakan lembaga yang berdiri tahun 2010 dan terhitung baru berdiri sebagai lembaga kemanusiaan terkhusus di bidang lembaga amil zakat.

Padahal jika dibandingkan dengan yang lain lembaga tersebut merupakan lembaga yang baru merintis untuk mencari donator, namun donatur yang bergabung di Kota Kediri sudah mencapai angka ratusan. Diperkuat pula oleh omset yang didapat, berikut omset yang di dapat secara nasional dapat dilihat pada grafik 1.2.

Grafik 1.2

GRAFIK OMSET PERCABANG TAHUN 2020



Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat kota Kediri masuk ke dalam lima besar pendapatan omset tertinggi dan menempati urutan kelima dari 21 kota yang ada di Indonesia dengan pencapaian melampaui target yaitu dengan omset kurang lebih Rp 300.000.000,- ditahun 2020. Hal ini

membuktikan bahwa masyarakat kota Kediri menaruh kepercayaan untuk berdonasi pada Kotak Amal Indonesia cabang Kediri seperti yang tergambar pada grafik di atas.

Salah satu kotayang saat ini maju dalam hal ekonomi adalah Kota Kediri, dimana Kota Kediri penduduknya kini dari bermacam suku dan agama, dengan mayoritas penduduk muslim. Lembaga kotak amal di kota Kediri sangat banyak salah satunya lembaga yang saat ini ramai banyak dikunjungi karena terpercaya menjaga amanah masyarakat yaitu Lembaga Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri, yang berada perum pondok doko indah B21 Doko Ngasem Kediri.

Pada tahun 2014 lembaga Kotak Amal Indonesia cabang Kediri berdiri dengan visi menjadi lembaga kemanusiaan yang proaktif, professional, dan solusifserta misi meningkatkan SDM, mewujudkan pelayanan yang prima kepada donator, mustahik, dan masyarakat umum, serta mewujudkan sifat kedermawanan umat yang berkelanjutan. Saat ini lembaga Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri tengah mengalami perkembangan seperti yang dapat dilihat dari grafik sebagai berikut.

Grafik 1.3



Berdasarkan gambar 1.3 diatas dapat disimpulkan bahwa omset Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri mengalami peningkatan setiap tahunnya, meskipun sempat terjadi penurunan di tahun 2018 namun kembali mengalami kenaikan pada tahun-tahun setelahnya yakni tahun 2019 dan 2020. Dengan demikian dapat dikatakan omset yang terkumpul di Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri telah mengalami peningkatan.

Berawal dengan nama yayasan Al-Ummah tahun 1998 yang hanya berkonsentrasi sebagai yayasan pendidikan sosial di kota Gresik kemudian memutuskan menjadi lembaga zakat dengan nama LAZ Al-Ummah di tahun 2006. Dengan harapan dapat bermanfaat tidak di daerah lokal saja, kini Kotak Amal Indonesia memiliki kantor di 22 kota di Indonesia dan berkantor pusat di kota Surabaya. Amal dakwah, amal cerdas, amal mandiri, amal kemanusiaan merupakan media pendistribusian dana yang di peroleh oleh lembaga. Setiap kantor cabang Kotak Amal Indonesia

memiliki program pendukung masing-masing untuk meningkatkan penghimpunan dana sosial tersebut salah satunya kantor cabang Kediri memiliki program yang unik yaitu program Senyum Amal, Jejak Si Kamal, serta yang terbaru yaitu My English My Advanture.⁴

Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri menampung dana mulai dari infak, zakat, yatim, waqaf, kemanusiaan, dan pada hari besar seperti qur'ban, zakat fitrah, buka puasa, serta fidyah. Berikut merupakan hasil rekap dana dan jumlah donatur 5 tahun terakhir seperti yang dapat kita lihat dari tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2

Rekap Dana dan Donatur Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri

Th.	D	INFAQ	ZAKAT	YATIM	WAKAF
2016	47	Rp 95.032.000	Rp 10.900.000	Rp 7.150.000	Rp 11.935.000
2017	66	Rp 128.964.800	Rp 7.932.600	Rp 19.090.000	Rp 55.287.400
2018	70	Rp 41.894.400	Rp 18.850.000	Rp 8.205.000	-
2019	145	Rp 256.095.000	Rp 21.713.000	Rp 17.071.100	-
2020	130	Rp 164.571.501	Rp 22.485.000	Rp 15.025.000	Rp 27.170.000
TOTAL	-	Rp 686.521.701	Rp81.880.600	Rp66.541.100	Rp94.392.400

Sumber: Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri Januari 2018

Dari tabel tersebut dapat dilihat perolehan donasi yang terkumpul cukup banyak dan mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak akan terwujud tanpa peran serta donatur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) donatur adalah orang yang secara tetap memberikan

⁴ <http://kotakamalindonesia.com/tentang-kami/>, diakses tanggal 15 Januari 2018.

sumbangan berupa uang kepada suatu perkumpulan atau kelompok tertentu.⁵ Donatur tetap Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri pun terus mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa banyak orang yang menaruh perhatian pada lembaga tersebut. Donatur tetap disini ialah seseorang yang telah berikrar untuk menjadi donatur tetap dengan mengisi form untuk menjadi donatur serta berdonasi setiap bulan tanpa terlewat dari batas waktu empat sampai lima bulan atau tanpa adanya keterangan lebih lanjut dari yang bersangkutan.

Dengan menggunakan teori Kotler Keller pada buku Manajemen Pemasaran Jilid I Edisi Kedua belas. Dimana faktor yang terdiri dari faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, serta faktor psikologi yang dilengkapi dengan indikator seperti yang terlihat pada tabel 1.3 digunakan oleh peneliti sebagai teori faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan donatur.

Setelah melakukan observasi kepada 30 orang donatur, peneliti menemukan bahwa mayoritas donatur di Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri di pengaruhi oleh faktor psikologis sehingga dapat mempengaruhi keputusan untuk menjadi donatur yaitu motivasi dan kepercayaan dengan rincian seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.3.

⁵ <http://kbbi.co.id/arti-kata/donatur>, diakses tanggal 26 Februari 2018.

Tabel 1.3
Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Donatur

No	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan	Jumlah Responden
1	Faktor Budaya	
	Budaya	0
	Sub Budaya	0
	Kelas Sosial	2
2	Faktor Sosial	
	Kelompok Referensi	4
	Keluarga	1
	Peran dan Status	0
3	Faktor Pribadi	
	Usia	1
	Siklus Hidup	0
	Pekerjaan	0
	Situasi Ekonomi	0
	Gaya Hidup	0
	Kepribadian dan Konsep Hidup	3
4	Faktor Psikologis	
	Motivasi	8
	Persepsi	1
	Pembelajaran	1
	Kepercayaan	8
	Sikap	1
	Total	30

Sumber: hasil kuesioner, diolah oleh peneliti

Beberapa produk nasional ataupun lokal yang di miliki Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri dianggap mampu memenuhi kebutuhan para donatur dalam hal penyaluran ZISWAF, terlebih ada fasilitas-fasilitas yang dimilikinya yaitu kalkulator zakat dan konsultasi zakat bagi donatur yang kesulitan dalam penghitungan zakat, layanan jemput donasi bagi donatur yang ingin berdonasi tanpa perlu ke kantor Kotak Amal Indonesia, adanya motivasi donatur yang diadakan oleh Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri untuk donatur agar tetap istiqomah dalam menjalankan amalannya. Inilah yang menjadi kebutuhan para donatur di zaman sekarang karena dianggap praktis dan tidak perlu repot. Hal ini pula yang melatarbelakangi motivasi banyak para donatur menggunakan Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri sebagai lembaga ZISWAF.

Keterbukaan yang dijalin antara lembaga dengan donatur merupakan nilai lebih bagi lembaga, menga-*update* segala sesuatu melalui grup *whatsapp* donatur seperti produk serta program yang direncanakan bahkan dilaksanakan dengan kegiatan dokumentasi tidak pernah terlewatkan, sebagai bentuk agar donatur yang mempercayakan harta akhirnya mengetahui bahwa telah tersampaikan pada yang berhak menerimanya. Tak hanya itu, adanya buletin bulanan yang diberikan lembaga pada donatur tertera pula rincian donasi yang masuk secara nasional serta penyalurannya serta bukti legalitas tertulis menaruh keyakinan lebih donatur, konsistensi inilah membuat donatur

mempercayakan Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri sebagai tempat untuk menyimpan tabungan akhirnya

Dari data tabel 1.3 peneliti melakukan penelitian awal dengan 30 orang donatur Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri melalui tahap wawancara dapat diambil kesimpulan, dari keempat faktor tersebut yang paling tinggi mempengaruhi keputusan untuk menjadi donatur di Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri yaitu pada faktor psikologis dan jumlah responden terbanyak memilih indikator motivasi dan kepercayaan oleh karena itu peneliti mengambilnya untuk diteliti. Peneliti menjadikan donatur tetap sebagai responden karna sudah seharusnya memiliki motivasi dan kepercayaan yang mumpuni terhadap lembaga sehingga memutuskan untuk bergabung serta peneliti menganggap responden sangat menguasai topik pembahasan dalam penelitian ini. Melihat jumlah responden yang memilih antara motivasi dan kepercayaan sama, maka timbul keinginan peneliti untuk mengkaji lebih mengenai sejauh mana kedua faktor psikologi tersebut mempengaruhi keputusan donatur untuk infak di Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri. Oleh sebab itu penulis tertarik membahas masalah ini dengan mengambil judul: **“Pengaruh Motivasi dan Kepercayaan terhadap Keputusan untuk Menjadi Donatur di Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Motivasi untuk menjadi donatur di Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri?
2. Bagaimanakah Kepercayaan untuk menjadi donatur di Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri?
3. Bagaimanakah Keputusan untuk menjadi donatur di Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri?
4. Bagaimanakah Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan untuk menjadi donatur di Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri?
5. Bagaimanakah Pengaruh Kepercayaan terhadap Keputusan untuk menjadi donatur di Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri?
6. Bagaimanakah Pengaruh Motivasi dan Kepercayaan terhadap Keputusan untuk menjadi donatur di Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Motivasi untuk menjadi donatur di Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri.
2. Mengetahui Kepercayaan untuk menjadi donatur di Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri.

3. Mengetahui Keputusan untuk menjadi donatur di Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri.
4. Mengetahui Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan untuk menjadi donatur di Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri.
5. Mengetahui Pengaruh Kepercayaan terhadap Keputusan untuk menjadi donatur di Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri.
6. Mengetahui Pengaruh Motivasi dan Kepercayaan terhadap Keputusan untuk menjadi donatur di Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

Sebagai bahan pustaka bagi mahasiswa yang ingin mengetahui pengaruh perilaku konsumen khususnya pada faktor motivasi dan kepercayaan terhadap keputusan untuk menjadi donatur pada suatu Lembaga Zakat, Infak, dan Shodaqoh.

2. Segi Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah sekaligus pendalaman pemahaman tentang materi yang didapat dari kegiatan perkuliahan terlebih pada matakuliah perilaku konsumen.

b. Bagi Kotak Amal Indonesia

Sebagai bahan acuan dan masukan bagi Lembaga untuk melihat sejauh mana teori perilaku konsumen dapat digunakan untuk melihat perilaku donatur terhadap pengaruhnya pada keputusan donatur.

c. Bagi Pembaca atau Pihak Lain

Dapat menciptakan pemahaman, kemauan, dan kesadaran untuk menunaikan Zakat, Infaq, Shodaqoh serta sebagai informasi bagi Lembaga Zakat, Infaq, dan Shodaqoh lain yang berhubungan dengan masalah keputusan untuk menjadi donatur.

E. Telaah Pustaka

No.	Nama Peneliti/ Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	FAISAL AFIF ABDUSSALAM (2018), UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULL AH JAKARTA	Hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa Adjusted R2 yang didapat 44,2 % berarti hubungan antara variabel Y, X1	Menggunakan metode penelitian kuantitatif serta menggunakan faktor psikologi yaitu	Objek yang digunakan berbeda serta fokus penelitian yang digunakan adalah zakat.

	<p>dengan judul “PENGARUH KEPERCAYAAN DAN MOTIVASI TERHADAP KEPUTUSAN MENEMPATKAN DANA ZAKAT UNTUK DIKELOLA MASJID (Studi Kasus Masjid Al Muhajirin Bukit Pamulang Indah)”.⁶</p>	<p>dan X2 dapat dijelaskan sebesar 84,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen kepercayaan dan motivasi secara simultan memiliki pengaruh yakni sebesar 44,2%, terhadap Y. Sehingga dapat ditarik kesimpulan X1 kepercayaan dan X2 motivasi berpengaruh secara signifikan</p>	<p>motivasi dan kepercayaan sebagai variabel bebas terhadap keputusan yang menjadi variabel terikat.</p>	
--	---	---	--	--

⁶ Faisal Afif Abdussalam, “Pengaruh Kepercayaan dan Motivasi Terhadap Keputusan Menempatkan Dana Zakat Untuk Dikelola Masjid (Studi Kasus Masjid Al Muhajirin Bukit Pamulang Indah)”, (Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2018), 88.

		terhadap Y keputusan.		
2.	Yean Nanda Rosiyani (2019), IAIN Tulungagung dengan judul “ PENGARUH MOTIVASI DAN KEPERCAYAA N TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA PERBANKAN SYARI’AH SEMESTER 7 IAIN TULUNGAGU NG MENJADI NASABAH	Menunjukkan X1 dan X2 memiliki pengaruh secara parsial terhadap Y dan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y yakni 57,9 % mampu memberi pengaruh terhadap Y.	Menggunaka n metode penelitian kuantitatif serta menggunaka n faktor psikologi yaitu motivasi dan kepercayaan sebagai variabel bebas terhadap keputusan yang menjadi variabel	Objek dan fokus penelitian yang diambil berbeda yakni fokus pada penelitian ini adalah menjadi nasabah pada bank syari’ah.

	BANK UMUM SYARI'AH". ⁷		terikat.	
3.	Megawati (2018), IAIN Kendari dengan judul PENGARUH PENGETAHUAN DAN MOTIVASI TERHADAP KEPUTUSAN MEMILIH PERBANKAN SYARI'AH (Studi Kasus BANK BRISyari'ah KC. KENDARI). ⁸	Hasil yang diperoleh X1 dan X2 memiliki pengaruh secara parsial terhadap Y dan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y berpengaruh 47,1 %.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif serta menggunakan faktor psikologi.	Objek dan fokus penelitian yang diambil berbeda yakni fokus pada penelitian dalam memilih bank syari'ah serta variabel X1 yang digunakan berbeda pula.

7 Yean Nanda Rosiyani, "Pengaruh Motivasi Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Mahasiswa Perbankan Syari'ah Semester 7 Iain Tulungagung Menjadi Nasabah Bank Umum Syari'ah", (Skripsi, IAIN TULUNGAGUNG, 2019), 64.

8 Megawati, "Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syari'ah (Studi Kasus BRISyari'ah Kendari)", (Skripsi, IAIN KENDARI, 2018).

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya. Hipotesis yang akan diuji ini dinamakan hipotesis kerja sedangkan lawannya adalah hipotesis nol (nihil). Hipotesis kerja disusun berdasarkan teori yang dipandang andal, sedangkan hipotesis nol dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan keandalannya.⁹

Berdasarkan rumusan masalah diatas didapatkan hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

- a. Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan untuk menjadi Donatur.
 - Ha : Ada pengaruh motivasi terhadap keputusan untuk menjadi donator di Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri.
 - Ho : Tidak ada pengaruh motivasi terhadap keputusan untuk menjadi donator di Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri.
- b. Pengaruh Kepercayaan terhadap Keputusan untuk menjadi Donatur.
 - Ha : Ada pengaruh kepercayaan terhadap keputusan untuk menjadi donator di Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri.
 - Ho : Tidak ada pengaruh kepercayaan terhadap keputusan untuk menjadi donator di Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri.
- c. Pengaruh Motivasi dan Kepercayaan terhadap Keputusan untuk menjadi Donatur.

⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 120.

Ha : Ada pengaruh motivasi dan kepercayaan terhadap keputusan untuk menjadi donator di Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri.

Ho : Tidak ada pengaruh motivasi dan kepercayaan terhadap keputusan untuk menjadi donator di Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri.

G. Penegasan Istilah

1. Motivasi

Dalam penelitian ini arti motivasi ialah dorongan untuk berpartisipasi atau bergabung menjadi donatur Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri.

2. Kepercayaan

Pada penelitian ini arti kepercayaan ialah meyakini Kotak Amal Indonesia Cabang menjadi lembaga amil zakat untuk para donatur.

3. Keputusan donatur

Pada penelitian ini arti dari keputusan donatur ialah menetapkan diri untuk menjadi donatur di Kotak Amal Cabang Kediri.